

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah artikel membahas tentang pelayan berhati hamba. Salah satunya yang dibahas oleh Paulus Kunto Baskoro dalam jurnalnya yang berjudul "Tinjauan Teologi Kepemimpinan Berhati Hamba Menurut Filipi 2:1-11 Bagi Pembentukan Karakter Jemaat" Baskoro mengkaji menggunakan metode deskriptif, yang berfokus pada keteladanan Yesus dalam Filipi 2:1-11 yang benar-benar mempunyai karakter hati seorang hamba di dunia yang dilayaninya.²¹ Pacel Zacharias, Nelly, Roberth Ruland Marini dalam jurnal berjudul "Implementasi Karakteristik Pelayan Tuhan Menurut Filipi 2:1-11 bagi Guru Sekolah Minggu GPdI Ekklesia Jember," lebih menekankan pada Ciri-ciri hamba Tuhan adalah persatuan, ketaatan serta keteladanan yang bisa diimplementasikan pada kehidupan nyata serta pada pelayanan dalam Sekolah Minggu.²² Tamba Parulian Sekolah Tinggi Teologi KADESI Yogyakarta, Emeliana Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta dengan artikelnya yang berjudul "Keteladanan Tuhan Yesus berdasarkan Filipi 2:1-11 sebagai landasan bagi hamba Tuhan" Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan memanfaatkan jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian ini

²¹ Baskoro, "Tinjauan Teologi Kepemimpinan Berhati Hamba," 1.

²² Pacel Zacharias Nelly Nelly Roberth Ruland Marini, "Implementasi Karakteristik Pelayan Tuhan Menurut Filipi 2:1-11 Bagi Guru Sekolah Minggu GPdI Ekklesia Jember," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 5, no. 1 (2022): 3.

menaruh perasaan dan pikiran yang ada pada Yesus Kristus, taat sampai mati, merendahkan diri dan mengambil rupa seorang hamba.²³

Penelitian yang hendak penulis kaji berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, karena penulis ingin mengkaji bagaimana pelayan berhati hamba menurut Filipi 2:1-11, menggunakan pendekatan kualitatif literatur dan studi kepustakaan dengan metode eksposisi.

B. Landasan Teori

1. Gambaran Umum Surat Filipi 2:1-11

Surat Filipi, yang ditulis oleh Rasul Paulus, adalah sebagai salah satu yang Paulus tulis saat ada di penjara. Ditulis pada tahun 61 M dari penjara Roma, dibawa oleh Epafroditus. Surat Filipi dialamatkan untuk jemaat di Filipi. Surat ini ditulis dengan tujuan sebagai respons terhadap situasi di jemaat Filipi yang menghadapi tantangan internal, termasuk perselisihan dan egoisme di antara anggotanya. Paulus ingin menekankan bahwa kesatuan dan kerendahan hati adalah kunci untuk menjaga integritas jemaat dalam menghadapi berbagai masalah.²⁴ Paulus memberikan nasihat yang mendalam mengenai sikap kerendahan hati dan kesatuan di antara anggota jemaat.²⁵ surat ini menekankan

²³ Tamba Parulian Sekolah Tinggi Teologi KADESI and Emeliana Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta Yogyakarta, "Keteladanan Tuhan Yesus Berdasarkan Filipi 2:1-11 Sebagai Landasan Bagi Hamba Tuhan," *Journal of Christian Theology in Indonesia* 1 (2024), 2.

²⁴ C. Groenen OFM, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), 254.

²⁵ Marxsen Willi, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya*, ed. Marxsen Willi, terj. Stephen Suleman (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 60.

pentingnya meneladani sikap Kristus dalam membangun komunitas yang harmonis dan saling menghargai.²⁶ Surat ini juga untuk mendorong jemaat agar maju dalam mengenal Tuhan dalam kesatuan, kerendahan hati, persekutuan dan kedamaian.²⁷

a. Tema Utama Surat Filipi 2:1-11

1) Kerendahan Hati dan Kesatuan

Tema utama dari Filipi 2:1-11 adalah pentingnya kerendahan hati dalam membangun kesatuan di antara jemaat. Paulus menekankan bahwa sikap egois dapat memecah belah komunitas, sementara sikap rendah hati yang dicontohkan oleh Kristus dapat memperkuat hubungan antar anggota jemaat²³⁴.

2) Teladan Kristus

Yesus menjadi teladan utama dalam hal kerendahan hati. Dengan merelakan hak sebagai Allah dengan Tujuan keselamatan semua umat manusia, Ia menunjukkan betapa pentingnya dalam mengutamakan kepentingan umum, dibanding terhadap kepentingan pribadi.

b. Implikasi bagi Jemaat Modern

Pesan dalam Filipi 2:1-11 tetap relevan bagi gereja modern. Jemaat diajak untuk meneladani sikap Kristus dalam kehidupan sehari-hari,

²⁶ Henry H. Halley, *Penuntun Ke Dalam Perjanjian Baru* (Surabaya: Yakin, 1965), 235.

²⁷ Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 2*, ed. Donald Guthrie, terj. Hendry Ongkowitzojo (Surabaya: Momentum, 2013), 149.

terutama dalam konteks komunitas gereja yang sering kali menghadapi konflik internal. Mengedepankan kerendahan hati dan saling menghargai dapat membantu menciptakan lingkungan gereja yang lebih harmonis dan produktif.

Dengan demikian, Filipi 2:1-11 bukan hanya sekadar nasihat moral, tetapi juga merupakan panggilan untuk menjalani kehidupan Kristen yang sejati dengan meneladani Kristus dalam setiap aspek hubungan antar sesama.

2. Konsep Pelayan

a. Pelayan Secara Umum

Pelayan adalah seseorang yang secara sukarela atau profesional memberikan pelayanan kepada orang lain atau suatu komunitas. Pelayan dapat berperan dalam berbagai konteks, termasuk agama, sosial, atau profesional. Secara umum, pelayan bertujuan untuk membantu, melayani, atau memenuhi kebutuhan orang lain tanpa mengharapkan imbalan yang besar.²⁸

Kemampuan interpersonal yang baik, keterampilan komunikasi yang efektif, kemauan untuk membantu, serta kesabaran dan toleransi terhadap berbagai jenis orang adalah beberapa karakteristik yang penting untuk dimiliki oleh seorang pelayan.

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 165.

Pelayan yang baik mampu menciptakan pengalaman positif bagi orang yang dilayaninya dan membangun hubungan yang baik dengan mereka, sehingga terbangun sebuah relasi yang baik bagi pelayan dengan yang dilayani.²⁹

Jadi disimpulkan, pelayan adalah individu yang memberikan pelayanan kepada orang lain atau komunitas, baik secara sukarela maupun profesional, dengan tujuan membantu, melayani, atau memenuhi kebutuhan tanpa mengharapkan imbalan yang besar. Mereka berperan dalam berbagai konteks, seperti agama, sosial, atau profesional. Kemampuan interpersonal yang baik, keterampilan komunikasi yang efektif, kemauan untuk membantu, serta kesabaran dan toleransi terhadap berbagai jenis orang adalah kunci keberhasilan seorang pelayan dalam menciptakan pengalaman positif dan membangun hubungan yang baik dengan mereka yang dilayaninya.

b. Pelayan Dalam Kekristenan

Pendeta dalam suatu jemaat adalah orang yang dipilih secara khusus untuk tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam tugas pelayanan di jemaat.³⁰ Istilah hamba Tuhan disebutkan, sebagian

²⁹ Asih Rachmani endang Sumiwi Joseph Christ Santo, "Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru Pada Masa Kini," *Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 2.

³⁰ Novrianto Lilomboba, "PROFESIONALITAS PELAYAN GEREJA," *Pendidikan dan Teologi Kristen* 1, no. 1 (2021): 1.

umat Kristiani memikirkan orang-orang yang terkait pada lingkungan kerja, diantaranya yaitu mereka yang terkait pada pekerjaan liturgi, pastoral, diakon serta misionaris. Secara umum pekerjaan seorang pendeta berarti melakukan pekerjaan gereja seperti berkhotbah, memuji, mengorganisir aktivitas pemuda, memberi pengajaran pada sekolah minggu, bermain musik serta aktivitas lain pada lingkungan kerja yang masuk pada kategori aktivitas rohani.³¹ Kesadaran umat tentang relasinya dengan Allah sangat tergantung pada keteladanan pelayan berelasi dengan Allah dalam kehidupan pelayanannya. Kekuatan dan kesadaran pelayan sangat bergantung pada relasinya yang kuat dengan Tuhan. Pelayan tidak akan mampu menjalankan perannya sendiri di bawah kekuatan dirinya, tetapi tetap membutuhkan kekuatan Allah sebagai wujud relasinya yang kuat dengan Allah.³²

Tugas dan panggilan pelayan untuk tetap ada di dalam Tuhan, akan memampukan pelayan melaksanakan panggilannya secara baik dan bertanggungjawab bagi umat yang dilayaninya. Setiap pelayan yang telah mengambil keputusan untuk mengikuti dan mengabdikan kepada Kristus, harus mempunyai syarat utama, yaitu

³¹ Erastus Sabdono, *Pelayanan Yang Sesungguhnya* (Jakarta: Rehobot Literatur, 2017), 74.

³² Lourine. S. Joseph, *Spiritualitas Pelayan* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), 41.

memiliki sikap spiritualitas yang baik agar hidupnya dapat mempengaruhi orang lain.³³

c. Pelayanan Berhati Hamba

Pelayan berhati hamba adalah konsep yang menekankan pentingnya sikap kerendahan hati dan dedikasi dalam pelayanan, baik kepada Tuhan maupun sesama. Hati hamba merujuk pada sikap mental dan spiritual seseorang yang siap melayani tanpa mengharapkan imbalan atau pengakuan.³⁴ Dalam bahasa Yunani, istilah "hamba" sering diterjemahkan sebagai *doulos*, yang berarti budak atau pelayan yang sepenuhnya berada di bawah otoritas tuannya. Menunjukkan bahwa seorang hamba tidak memiliki hak untuk menuntut atau mempertanyakan perintah, melainkan harus taat dan siap melayani kapan saja.³⁵

Pelayan yang memiliki hati hamba menunjukkan beberapa karakteristik penting seperti Kerendahan Hati: Seorang pelayan tidak sombong dan tidak membanggakan diri atas prestasi atau hasil kerjanya. Mereka melayani dengan tulus tanpa mengharapkan pujian. Ketaatan, Seorang hamba wajib taat kepada pemimpin dan siap melakukan apa pun yang diperintahkan, baik itu tugas yang

³³ J. L. Ch. Abineno, *Penatua-Jabatan Dan Pekerjaannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 21.

³⁴ Deisy Jelfie Maindoka, "Komitmen Pelayanan Penatua Dan Syamas Dan Pekerjaan Sekuler," *Educatio Christi* 1, no. 2 (2020), 81.

³⁵ David Bartlett, *Pelayanan Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 30.

ringan maupun berat. Pelayan berhati hamba tidak mudah tersinggung oleh kritik atau saran. Mereka memiliki sikap terbuka untuk menerima masukan demi perbaikan diri. Kesiapan Melayani, Seorang hamba selalu siap sedia untuk melayani kapan saja dibutuhkan, tanpa mengeluh atau menunggu perintah.³⁶

Yesus Kristus adalah teladan utama dalam hal pelayanan berhati hamba. Meskipun Ia adalah Raja segala raja, Yesus datang ke dunia untuk melayani, bahkan sampai mengorbankan nyawa-Nya di kayu salib (Markus 10:45). Dalam tindakan-Nya, seperti mencuci kaki para murid, Yesus menunjukkan bahwa pelayanan sejati tidak bergantung pada kedudukan atau status sosial, tetapi pada sikap hati yang mau merendahkan diri demi orang lain.³⁷

Pelayan berhati hamba adalah mereka yang melayani dengan kerendahan hati, ketaatan, dan dedikasi tanpa mengharapkan imbalan.³⁸ Teladan Yesus sebagai hamba yang melayani harus menjadi inspirasi bagi setiap orang percaya untuk menjalani hidup dalam pelayanan yang tulus dan penuh kasih kepada sesama.³⁹

³⁶ Criswell W. A., *Aku Akan Membangun Jemaat-Ku* (Tangerang: STT Injili Philadelphia, 2007), 96.

³⁷ Lase Pieter, *Mengenal Kehendak Allah* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 149.

³⁸ Manati Zega I, *Awat Gaya Hidup Dunia Masuk Gereja* (Yogyakarta: ANDI, 2009), 29.

³⁹ Dick Iverson dan Larry Asplund, *Gereja Sehat Dan Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 2003), 83.

Dengan demikian, kita dapat menciptakan lingkungan pelayanan yang lebih baik dan lebih berkenan kepada Tuhan.⁴⁰

d. Pelayan Penatua dan Diaken

a) Penatua dan diaken adalah dua jabatan penting dalam struktur kepemimpinan gereja yang memiliki perbedaan dari tanggung jawab dan peran, meskipun keduanya saling melengkapi dalam pelayanan kepada jemaat.⁴¹

b) Definisi dan Tugas

Penatua, dalam bahasa Yunani disebut presbuteros, berarti orang yang dituakan atau pemimpin. Penatua memiliki tugas untuk menjaga jemaat dari ajaran yang salah dan melindungi integritas iman jemaat.⁴² Mengajar firman Tuhan dan memberikan bimbingan rohani kepada anggota jemaat. Penatua berfungsi sebagai pemimpin yang mengatur dan mengawasi kegiatan gereja, serta memberikan arahan dalam penggembalaan.⁴³

c) Kualifikasi

⁴⁰ Hannel Van der Krogt, "Teologi Kepemimpinan Hamba Sebagai Orientasi Pelayanan Dalam Perspektif Teologi Penta

kostal," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 6, no. 2 (2024), 67.

⁴¹ Peter Wongso, *Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini*, 55.

⁴² Neil Cole, *Menghadirkan Gaya Hidup Kerajaan Allah Dalam Gereja* (Yogyakarta: ANDI, 1999), 40.

⁴³ Peter Wagner C, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 2003), 43.

Untuk menjadi penatua, seseorang harus memenuhi syarat tertentu, antara lain:⁴⁴

- i. Memiliki reputasi baik dan tidak bercacat.
- ii. Memiliki pengetahuan yang baik tentang Alkitab dan ajaran gereja.
- iii. Mampu memberi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

1) Diaken

a) Definisi dan Tugas

Diaken, berasal dari kata Yunani diakonia yang definisinya pelayanan, adalah pelayan yang ditugaskan untuk bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fisik jemaat, seperti membantu dalam distribusi makanan dan bantuan sosial. Juga mendukung pelayanan penatua dengan memastikan bahwa kebutuhan praktis jemaat terpenuhi, sehingga penatua dapat fokus pada pengajaran dan doa.⁴⁵

b) Kualifikasi

⁴⁴ Deisy Jelfie Maindoka, "Komitmen Pelayanan Penatua Dan Syamas Dan Pekerjaan Sekuler." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (2020), 81.

⁴⁵ Kejar Hidup Laia, "Memahami Tugas Utama Hamba Tuhan Berdasarkan Surat II Timotius 4:1-5 Dan Aplikasinya Pada Masa Kini," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2 (2020), 110.

Kualifikasi untuk menjadi diaken mirip dengan penatua, tetapi lebih berfokus pada karakter dan integritas pribadi:⁴⁶

- i. Harus terhormat, tidak bercabang lidah, dan tidak tamak akan uang.
- ii. Mampu bekerja sama dengan baik dalam tim pelayanan.

Perbedaan Utama

Aspek	Penatua	Diaken
Fungsi Utama	Memimpin dan mengajar jemaat	Melayani kebutuhan jasmani jemaat
Tanggung Jawab	Penggembalaan dan perlindungan rohani	Pelayanan praktis dan sosial
Kualifikasi	Fokus pada pengajaran dan kepemimpinan	Fokus pada karakter dan integritas

Baik penatua maupun diaken berperan krusial pada kehidupan gereja. Penatua memiliki fungsi menjadi pemimpin rohani yang mengawasi pertumbuhan iman jemaat, sementara diaken berperan sebagai pelayan yang memenuhi kebutuhan praktis. Keduanya harus memiliki karakter yang baik dan

⁴⁶ Gereja Pengharapan Allah Indonesia Solo (a carrying Community), *Pembentukan Karakter Kristiani* (Solo: GPAI Solo, 2014), 63.

memenuhi syarat-syarat tertentu agar dapat menjalankan tugas mereka dengan efektif.